

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan model dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu, (X1) beban kerja dan (X2) komunikasi dan juga satu variabel dependen, yaitu (Y) kinerja karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu hubungan antar variabel penelitian yang dinyatakan dalam angka beserta cara pengumpulan datanya. Pernyataan diatas sesuai dengan pengertian yang diutarakan oleh (Sugiyono, 2017) Penelitian ini untuk menguji hubungan antar variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan.

Selanjutnya metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang sudah dikumpulkan apa adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *explanatory research* yang menurut (Sugiyono, 2017) memiliki

pengertian metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan antar variabel yang diteliti serta pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hal yang menjadi alasan utama menggunakan *explanatory research* adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, jadi diharapkan dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam hipotesis.

3.2 Objek dan Sumber Data Penelitian

Lokasi Penelitian

Kantor Pos yang menjadi objek penelitian berlokasi di jalan Ahmad Yani nomor 5, Mergelo, Purwotengah, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2021 sampai bulan Juli 2021.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian peneliti harus menentukan kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini karyawan dibagian pelayanan dan pemasaran di Kantor Pos yang berjumlah 38 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah karyawan tetap sejumlah 38 orang pada bagian pelayanan dan pemasaran Kantor Pos.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 38 responden.

3.4 Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel

Variabel menurut (Sugiyono, 2017) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat empat variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator dan variabel intervening.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X1) Beban Kerja (X2) Komunikasi serta satu variabel dependen (Y) Kinerja Karyawan.

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1 Beban Kerja

Menurut (Putra, 2012) yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian maka indikator beban kerja dalam penelitian ini adalah :

1. Target yang Harus Dicapai : Pandangan individu mengenai besarnya target kerja yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pandangan mengenai hasil kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.
2. Kondisi Pekerjaan : Mencakup tentang bagaimana pandangan yang dimiliki oleh individu mengenai kondisi pekerjaannya, misalnya mengambil keputusan dengan cepat pada saat pengerjaan barang, serta mengatasi kejadian yang tak terduga seperti melakukan pekerjaan ekstra diluar waktu yang telah ditentukan.
3. Penggunaan Waktu : Kerja Waktu yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan produksi (waktu lingkaran, atau waktu baku atau dasar).
4. Standar Pekerjaan : Kesan yang dimiliki oleh individu mengenai pekerjaannya, misalnya perasaan yang timbul mengenai beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

3.4.2.2 Komunikasi Kerja

Menurut (Purwanto, 2011) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, terdapat tiga indikator di dalam komunikasi kerja :

1. Komunikasi ke atas

Komunikasi ke atas (*upward communication*) adalah informasi yang berasal dari bawahan ke atasan. Komunikasi ke atas ini digunakan dalam hal pengajuan usul atau saran, keluhan dan penetapan sasaran dengan penerapan *management by objective* (MBO). Bagi pegawai komunikasi ke atas berguna untuk membantu menyelesaikan tugas individu, sedangkan bagi pimpinan komunikasi ke atas berguna untuk menjalankan fungsi *control* dan juga dapat membantu pimpinan untuk memberikan ide ataupun inovasi ke perusahaan.

2. Komunikasi ke bawah

Komunikasi kebawah (*downward communication*) adalah penyampaian informasi yang mengalir dari atasan kepada bawahan sesuai dengan garis perintah dalam suatu organisasi. Komunikasi ini bertujuan agar para pemimpin lebih mudah untuk mengambil sebuah keputusan.

3. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal (*horizontal communication*) adalah komunikasi antar individu atau kelompok pada tingkat yang sama dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi, horizontal kerap digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan oleh pimpinan, karena komunikasi horizontal bersifat koordinatif yaitu mengkoordinasi tugas-tugas antar kelompok di dalam suatu perusahaan.

4. Komunikasi Diagonal

Bentuk komunikasi yang satu ini memang agak lain dari beberapa bentuk komunikasi sebelumnya. Komunikasi diagonal melibatkan komunikasi antara dua tingkat (level) organisasi yang berbeda. Contohnya adalah komunikasi formal antara manajer pemasaran dan manajer produksi, atau karyawan bagian produksi dengan karyawan bagian pemasaran.

3.4.2.3 Kinerja Karyawan

Menurut (Bangun, 2012) mengatakan ada beberapa indikator dari kinerja karyawan yang dapat diukur, adalah sebagai berikut :

1. Jumlah pekerjaan

Jumlah pekerjaan yang dihasilkan individu atau kelompok sebagai persyaratan yang menjadi standart pekerjaan.

2. Kualitas pekerjaan

Setiap karyawan dalam perusahaan harus memenuhi persyaratan tertentu untuk dapat mencapai hasil sesuai kualitas.

3. Ketepatan waktu

Setiap pekerjaan yang diberikan pada karyawan harus diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan perusahaan.

4. Kehadiran

Setiap pekerjaan harus memenuhi absensi atau kehadirann karyawan dalam bekerja sesuai waktu yang ditentukan.

5. Kemampuan kerja sama

Kerja sama antar karyawan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan, karena kinerja karyawan dapat dinilai dari kemampuannya bekerjasama dengan rekan sekerja lainnya.

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Item pernyataan	Sumber
Beban Kerja	Target yang harus dicapai	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang diberikan	(Putra, 2012)
	Kondisi pekerjaan	Karyawan merasa kondisi pekerjaan saat ini sesuai dengan harapan saya	
	Penggunaan waktu	Karyawan mampu mengatur waktu sesuai jenis pekerjaan ketika bekerja	
	Standar pekerjaan	Karyawan merasa beban kerja yang diberikan cukup	
Komunikasi	Komunikasi ke atas	Karyawan selalu menyampaikan ide dan gagasan kepada atasan	(Purwanto, 2011))
	Komunikasi ke bawah	Karyawan selalu mendapatkan perintah dan arahan dari pimpinan dengan jelas	
	Komunikasi Horizontal	Karyawan selalu menjalin komunikasi dan berhubungan baik dengan rekan kerja	
	Komunikasi Diagonal	Karyawan selalu menjalin komunikasi dengan rekan antar bidang	
Kinerja karyawan	Jumlah pekerjaan	Karyawan selalu mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai standart yang diberikan perusahaan	(Bangun, 2012)
	Kualitas	Karyawan selalu bekerja dengan disiplin dan sesuai dengan prosedur	

Variabel	Indikator	Item pernyataan	Sumber
	Ketepatan Waktu	Karyawan mampu untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan	
	Kehadiran	Karyawan selalu datang bekerja tepat waktu	
	Kemampuan kerja sama	Karyawan mampu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kerja	

3.4.3 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert. Menurut pengertian yang disampaikan (Sugiyono, 2017) Skala Likert merupakan skala ukur yang biasa digunakan untuk mengurup sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan indikator inilah yang akan menjadi tolak ukur untuk menyusun item – item pertanyaan yang menjadi instrumen penelitian.

Pada skala likert data diolah dengan jawaban atas item pertanyaan menggunakan skor 1 – 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Berikut ini merupakan tabel skala likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Keterangan Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan semua pihak yang terkait langsung dan kompeten dengan masalah yang penulis teliti.

2. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji validitas digunakan untuk mengukur secara sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner ini dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang diberikan di dalam kuisisioner ini mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut

Untuk menguji validitas pada penelitian ini , peneliti menggunakan teknik korelasi item atau disebut juga corrected item total correlation. Untuk menguji validitas, ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2017)

1. Jika $r \text{ hitung} \geq 0,30$, maka item-item pernyataan dianggap valid.
2. Jika $r \text{ hitung} \leq 0,30$, maka item-item pernyataan dianggap tidak valid.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid r Tabel	Keterangan
Beban Kerja	X1.1	0,632	0,3	Valid
	X1.2	0,692	0,3	Valid
	X1.3	0,480	0,3	Valid
	X1.4	0,541	0,3	Valid
Komunikasi Kerja	X2.1	0,655	0,3	Valid
	X2.2	0,742	0,3	Valid
	X2.3	0,513	0,3	Valid
	X2.4	0,596	0,3	Valid
Kinerja Karyawan	Y.1	0,429	0,3	Valid
	Y.2	0,668	0,3	Valid
	Y.3	0,722	0,3	Valid
	Y.4	0,703	0,3	Valid
	Y.5	0,748	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang di olah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diatas yang merupakan hasil uji validitas intrumen terhadap 30 responden dari karyawan Kantor Pos Cabang Mojokerto Kota, masing-masing variabel menunjukan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien kolerasi ($r \geq 0,3$) sehingga seluruh item dalam instrumen peneliti dapat di pergunakan dalam analisis berikutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji reliabilitas merupakan sebuah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. suatu kuisisioner akan dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diberikan seseorang terhadap pernyataan yang diberikan pada kuisisioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen ini akan dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur sebuah variabel berulang kali dan kemudian akan menghasilkan data yang sama atau sedikit bervariasi dari data yang lain.

Dalam buku yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS yang ditulis oleh (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeat Measure* dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda kepada responden. Kemudian dilihat apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau Pengukuran Sekali saja cara pengukurannya hanya sekali saja dalam memberikan pertanyaan. Kemudian hasil dari jawaban

responden dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$. Jika variabel tidak reliabel atau memberikan nilai kurang dari 0,60 maka kuesioner harus disebar ulang atau membuat tabel operasional variabel baru.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

r^{11} = realibilitas yang kecil

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Beban Kerja (X1)	0,782	0,6	Reliabel
Komunikasi Kerja (X2)	0,804	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,844	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang di olah, 2021

Hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisioner adalah realibel sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak di gunakan sebagai alat ukur.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data- data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing- masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. (Sugiyono, 2017) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Kemudian nilai interval tersebut dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut,

Tabel 3. 5 Keterangan Interval Koefisien

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/ Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2017)

3.7.2 Analisis Kuantitatif (Inferensial)

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dapat menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Beban Kerja (X_1), Komunikasi (X_2) dan Kinerja Karyawan (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Karyawan

- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi antara beban kerja dengan kinerja karyawan
- b2 : Koefisien regresi antara komunikasi dengan kinerja karyawan
- X1 : Variabel beban kerja
- X2 : Variabel komunikasi
- e : Error

3.8 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*).

Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut (Ghozali, 2018) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018) uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Pengujian normalitas data menurut (Ghozali, 2018) Dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal
2. jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data tidak normal

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora, 2012). Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*), kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang *upper* dan *lowerbound confidence interval*, apakah lebar atau sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh (Ghozali, 2018) yang menyatakan bahwa :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018) uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian auto korelasi dengan uji *durbin Watson* dengan menggunakan nilai *durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a. Jika $0 < d < d_L$, Maka terjadi auto korelasi positif.

- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka terjadi auto korelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u \leq d < 4 - d_l$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8.5 Uji t

Digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika t (hitung) < t (tabel), maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $sig < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima & jika $sig > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

3.8.6 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (Beban kerja dan Komunikasi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018)